

BAB III

DISKURSUS TENTANG TAREKAT NAQSABANDIYAH KHALIDIYAH

MUJADADIYAH AL-ALIYAH

A. Seputar Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*

1. Historisitas

Jombang adalah salah satu kabupaten yang terletak dibagian tengah provinsi Jawa Timur, luas wilayah kota Jombang kurang lebih 1.159,50 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.201.557 jiwa (Th.2010). Pusat kota Jombang terletak di tengah-tengah wilayah kabupaten, yang memiliki ketinggian 44 meter di atas permukaan laut. Secara geografis Jombang merupakan dataran rendah, wilayah Jombang terbagi menjadi beberapa bagian.¹¹²

Jombang dikenal sebagai kota santri, karena banyaknya sekolah pendidikan Islam dan pondok pesantren yang tumbuh berkembang di kota tersebut. Banyak santri yang berdatangan dari berbagai wilayah di Indonesia.

¹¹² Pertama, bagian utara berada disebelah utara sungai Brantas, meliputi sebagian besar kecamatan Plandaan, kecamatan Kabuh dan sebagian kecamatan Ngusikan dan kecamatan kudu. Merupakan daerah perbukitan yang landai yang berada di ujung timur Pegunungan Kendeng. Kedua, bagian tengah yakni sebelah selatan sungai Brantas merupakan dataran rendah yang digunakan sebagai kawasan pertanian dan jaringan irigasi. Ketiga, bagian selatan meliputi kecamatan Wonosalam dan sebagian kecamatan Bareng dan Mojowarno, dan merupakan daerah pegunungan. Diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jombang pada 18 Desember 2011.

Letaknya yang strategis berada dipersimpangan jalur lintas selatan pulau jawa juga membuat pertumbuhan kota ini cukup signifikan.

Berdasarkan pembagian wilayah administratif kabupaten Jombang terbagi atas 21 kecamatan, yang mencakup 306 desa dan 4 kelurahan. Sebagai pusat pemerintahan berada di Kecamatan Jombang. Kurang lebih 3 km masuk dari arah utara terminal Kepuhsari Jombang, kita akan menemukan desa Dukuhklopo kecamatan Peterongan. Desa ini merupakan pusat ajaran tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*.

Sekilas ketika memasuki dusun Kapas, Dukuhklopo Peterongan Jombang tidak ada hal yang aneh maupun ada sesuatu yang berbeda. Dusun Kapas merupakan salah satu dusun di desa Dukuhklopo Peterongan Jombang. Luas desa Dukuhklopo sendiri sekitar 222.183 hektar dengan jumlah pendudukan 5231 jiwa yang terbagi menjadi empat dusun yakni Kapas, Jalineng, Dukuh dan Kaplingan.¹¹³ Mayoritas mata pencarian penduduk desa setempat adalah petani. Di sekeliling desa dibatasi dengan hamparan sawah-sawah yang cukup luas.

Dusun Kapas sendiri terletak sekitar 7 Km dari kota Jombang. Di sinilah merupakan pusat aktifitas Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*. Tarekat ini berdiri kurang lebih pada abad ke 18 M, dan didirikan oleh Syekh

¹¹³ Diambil dari data statistic desa Dukuhklopo di Balai desa Dukuhklopo Peterongan Jombang. Tanggal 26 September 2011 pukul 12.30 WIB

Abdullah Faqir, salah seorang ulama yang juga menyebarkan Islam di Jombang.

Rata-rata pengikut tarekat ini berada di dusun Kapas, dan beberapa wilayah lain di sekitar Jombang. Dan jamaahnya didominasi orang-orang yang berusia 50 tahun ke atas, karena amalan-amalan yang dilakukan cukup berat. Sehingga banyak diantara para pemuda yang tidak mengikuti jejak orang tuanya mengikuti tarekat tersebut.¹¹⁴

2. Tokoh-tokoh tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*

Syekh Abdullah Faqir merupakan menantu Syekh Utsman Ja'fani. Syekh Ja'fani merupakan salah satu pembawa agama Islam di Jawa khususnya di daerah Jombang. Sehingga nama beliau diabadikan menjadi salah satu nama desa di kecamatan Gudo kabupaten Jombang yakni desa Japanan.¹¹⁵ Syekh Abdullah Faqir merupakan salah satu murid Syekh Alawi Gedangan Tambakberas Jombang, beliau juga mendapatkan ilmunya dari Jabalqubais Makkah.¹¹⁶ Ajaran-ajaran tersebut juga diajarkan kepada putranya

¹¹⁴ Wawancara dengan kepala desa Dukuhklopo pada tanggal 26 September 2011

¹¹⁵ Japanan merupakan salah satu nama desa di kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Diambil dari http://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Desa_di_Kabupaten_Jombang pada tanggal 10 November 2011

¹¹⁶ Dimana pada waktu itu, dalam rentang sejarah mencatat banyak ulama Indonesia yang melakukan ibadah haji sekaligus melakukan rihlah ilmiyahnya untuk mendapatkan berbagai ilmu dari para ulama Timur Tengah. Wawancara dengan bapak Mustaqim di dusun Kapas Dukuhklopo Peterongan Jombang Jawa Timur, 27 September 2011

Syekh Yazidil Bustomi. Dari sinilah cikal bakal berdirinya tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* di dusun Kapas ini.

Setelah Syekh Abdullah Faqir wafat pada tahun 1919 M, penyebaran ajaran agama Islam di sekitar dusun Kapas ini dilanjutkan oleh puteranya yang bernama kiai Yazidil Bustomi, beliau adalah seorang ulama rekan dari kiai Wahab Hasbullah dari Tambakberas dan kiai Hasyim Asy'ari dari Tebuireng. Pada masa mudanya mereka bertiga pernah pergi bersama untuk menimba ilmu di pulau Madura tepatnya kepada kiai Kholil Bangkalan Madura. Namun, setelah sampai di sana kiai Yazidil Bustami disuruh pulang kembali ke Jombang. Karena 'ngendika' kiai Kholil bahwa ayah dari kiai Yazid adalah orang yang sakti dan memiliki tingkatan keilmuan yang cukup tinggi.¹¹⁷

Pelan-pelan kiai Yazidil Bustami merintis gerakan keagamaan yang diberi nama Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* di dusun Kapas, Dukuhklopo Peterongan Jombang Jawa Timur. Nama tarekat ini diambil dari nama sebuah kitab¹¹⁸ yang kirim oleh kiai Kholil melalui santrinya untuk diberikan kepada kiai Yazidil Bustomi dan oleh kiai Yazid, sapaan akrabnya dijadikan sebagai sebuah nama tarekat ini.

¹¹⁷ Wawancara dengan KH.Nasuha Anwar di dusun Kapas Dukuhklopo Peterongan Jombang. 6 Agustus 2011

¹¹⁸ Kitab ini berisi tentang beberapa ajaran tarekat, dan beberapa amalan untuk mendekatkan diri ke pada Allah SWT. *Ibid*, Wawancara Kiai Nasuha Anwar,

Kiai Yazidil Bustomi juga merupakan mursyid dari tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*. Kiai Yazid wafat pada tahun 1957 M, selanjutnya pimpinan tarekat ini dilanjutkan oleh puteranya yakni kiai Anwar. Kiai Anwar terkenal sebagai sosok yang alim dan memiliki keilmuan yang luas dan mendalam. Keilmuannya diwariskan kepada putranya kiai Nasuha Anwar yang saat ini menjadi tokoh sentral tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* ini. Keilmuan yang ditularkan termasuk tentang ilmu hisab Jawa Islam Aboge.¹¹⁹

Sistem perhitungan Aboge diajarkan kiai Anwar kepada kiai Nasuha Anwar di rumahnya. Selain itu, kiai Nasuha juga men-tashih-kannya kepada beberapa guru beliau yang tidak disebutkan namanya, sehingga tidak ada buku panduan atau pegangan yang beliau pakai. Hanya saja, kiai Nasuha Anwar berinisiatif untuk mencatat apa yang telah diajarkan oleh ayahnya ke dalam catatan.¹²⁰

Namun, sampai saat ini belum ada yang menggantikan kiai Anwar sebagai mursyid. Status kiai Nasuha hanya sebatas tokoh sentral atau pimpinan tarekat belum mencapai tingkatan sebagai seorang mursyid. Karena masyarakat desa setempat menuturkan, bahwasanya setiap pergantian mursyid

¹¹⁹ Wawancara dengan KH.Nasuha Anwar di Dusun Kapas Dukuhklopo Peterongan. 7 Agustus 2011.

¹²⁰ *Ibid*,

ada sebuah ritual atau fenomena (keluarnya seluruh kitab, namun hal tersebut hanya orang-orang tertentu yang bisa melihatnya - red).¹²¹

3. Pola peribadatan dan ajaran tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*

Ajaran tarekat ini sebagaimana ajaran tarekat pada umumnya yang mengajarkan tentang zuhud, mensucikan hati dan mendekatkan diri untuk makrifat kepada Allah. Tarekat ini lebih menekankan pada amalan salat dan wirid. Berbeda dengan ajaran tarekat lain, Tarekat ini hanya mengijazahkan amalan pada waktu tertentu yang dikenal dengan istilah “*lelebon*” artinya para jamaah akan berkhawat selama 40 hari terhitung sejak memasuki tanggal 1 bulan Selo (Zulqo’dah) sampai pada tanggal 10 Zulhijjah. Khalwat dilakukan dengan melakukan salat malam dan membaca beberapa wirid yang diijazahkan oleh leluhur tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*.¹²²

Dalam pelaksanaan ibadah, tarekat ini sama halnya dengan umat Islam pada umumnya. Walaupun ada kecenderungan tarekat ini lebih bersifat Islam tradisional. Misal saja untuk meminta rizki mereka sangat kental dengan bacaan *manaqib*. Di samping itu, dalam pelaksanaan salat tarawih, sama

¹²¹ Wawancara dengan Muhaimin, salah seorang yang pernah menjadi anggota tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah*. Tuban, 24 September 2011

¹²² Wawancara dengan Syukur, salah seorang tokoh masyarakat setempat. pada tanggal 25 September 2011

halnya dengan Nahdlatul Ulama (NU) yakni 20 rakaat tarawih, 3 rakaat salat witr.¹²³

Di dusun Kapas terdapat sebuah masjid kuno yang diberi nama Baitul Muttaqin. Masjid ini dibangun pada tahun 1898 M, masjid ini berada tepat di depan rumah kiai Nasuha Anwar, tokoh sentral tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*. Masjid tersebut merupakan pusat kegiatan tarekat ini beserta para jamaahnya. Setiap hari raya masjid ini sangat ramai, karena para pengikut tarekat ini datang dari berbagai wilayah Jombang dan sekitarnya. Di belakang masjid ini juga terdapat beberapa makam mursyid tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* seperti kiai Abdullah Faqir.

Aliran ini sangat yakin cara yang dilakukan ini dapat memperpendek jalan menuju surga. Selain itu, dalam ritual-ritualnya tarekat ini juga menekankan pembacaan *manaqib*.¹²⁴ Masyarakat dusun Kapas khususnya anggota tarekat ini memegang prinsip “*lalakon wong duwuran*” atau “*lelampahé wong tuwo*”¹²⁵ artinya mereka hanya menjalankan amalan-amalan yang telah ditekuni dan dijalankan para sesepuhnya. Sehingga mereka hanya melanjutkan dan melestarikan tradisi yang ditanamkan masyarakat terdahulu.

¹²³ *Ibid*,

¹²⁴ *Manaqib* merupakan kitab yang berisi tentang perjalanan ulama besar Syaikh Abdul Qadir Jailani, di dalamnya juga tertulis bacaan-bacaan shalawat nabi. Yang nanti barangsiapa yang sering membacanya akan mendapat keberkahan, pelimpahan rizki serta syafaat dari Nabi SAW.

¹²⁵ Wawancara bapak Mustaqim (64 th) sesepuh dusun Kapas, sekaligus pengikut tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah* dusun Kapas, Dukuhklopo Peterongan Jombang Jawa Tmur. Pada 25 September 2011

Selain itu, untuk amalan setiap hari tidak ada yang berbeda dengan amaliyah umat Islam pada umumnya. Namun ada hal yang menarik di dusun Kapas, yakni di dusun ini tidak ada pengajian-pengajian ceramah agama maupun ngaji kitab kuning sebagaimana yang dilakukan di pondok-pondok pesantren dan musholla-musholla.¹²⁶

Dengan demikian, secara umum memang tidak ada hal yang ekstrim yang diajarkan oleh tarekat ini. Sebagaimana ajaran-ajaran Islam pada umumnya secara syari'at mereka tetap menanamkan nilai-nilai keislaman secara kuat yang dibalut dengan tradisi-tradisi lokal yang telah berlaku sejak nenek moyang mereka. Karakteristik dari masyarakat Dusun Kapas sendiri sangat menjunjung tinggi tradisi keislaman yang telah membudaya, dan lebih mengutamakan prinsip bahwa persoalan ibadah adalah otoritas pribadi masing-masing.

Tentang penentuan awal bulan kamariyah, tarekat yang akrab disebut *Nashabandiyah Khalidiyah* ini juga meyakini telah menggunakan cara-cara beribadah Rasulullah Muhammad SAW dengan utuh. Cara-cara itu yang selama ini sudah mulai ditinggalkan oleh umat Islam kebanyakan dan menggantinya dengan pendekatan teknologi. Yang paling khas adalah

¹²⁶ *Ibid*,

penggunaan cara hitung kuno (Aboge) untuk menentukan awal Ramadhan, Syawal dan Zulhijah.¹²⁷

Karena mereka menganggap selama ini umat islam kebanyakan hanya menggunakan rukyatul hilal atau melihat bulan secara langsung (biasa dipakai Nahdlatul Ulama) dan hisab atau menghitung secara matematis pergantian bulan (biasa dipakai Muhammadiyah). Namun menurut tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* cara Aboge lebih bisa menentukan dengan pas seperti yang diajarkan oleh mursyid (panutan) syekh Abdullah Faqir.¹²⁸

4. Politik

Dalam kancah dunia perpolitikan yang ada di Indonesia, para guru dan murid-murid tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* ternyata masih peduli dengan isu-isu politik, meskipun tarekat itu adalah kegiatan membersihkan diri dan lebih mementingkan akhirat. Para guru tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* kebanyakan adalah pendukung Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan beranggapan bahwa partai ini adalah representasi ideologi politik Islam. Namun, dalam kaitannya dengan afiliasi politik, para murid tarekat

¹²⁷ Diunduh dari http://indosufinews.blogspot.com/2010_01_01_archive.html pada tanggal 28 Oktober 2011

¹²⁸ *Ibid*,

Naqsabandiyah Khalidiyah pada umumnya sudah tidak begitu tergantung dalam pilihan afiliasi politik gurunya.¹²⁹

B. Penentuan Awal Bulan Kamariyah Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*

1. Dasar Hukum

- a. Al Quran surat Al-Hujurot ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kalian semua mendahului kehendak Allah SWT dan Rosul-Nya.” (QS. Al Hujurot : 1)¹³⁰

- b. Hadits riwayat Bukhori

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ فَقَالَ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا

الْهِلَالَ وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ ُ (رواه بخارى)¹³¹

Artinya :”Diceritakan oleh ‘Abdullah bin Maslamah diceritakan oleh Malik dari Nafi’ dari ‘Abdullah bin ‘Umar r.a bahwasanya Rosulullah SAW suatu ketika berbincang tentang ramadhan, kemudian beliau berkata : janganlah kalian berpuasa sampai kalian melihat bulan dan janganlah kalian berbuka sampai kalian melihatnya, namun apabila tertutup mendung, maka kira-kirakanlah.” (HR. Bukhari).

¹²⁹ Mahmud Sujuthi, *Politik Tarekat*, Yogyakarta:Galang Press, 2001, h. xxiv

¹³⁰Wawancara dengan KH.Nasuha Anwar pada 6 Agustus 2011, lihat juga Lembaga Percetakan Al-Quran Raja Fahd, *al-Quran dan Terjemahnya*, h. 845

¹³¹*Ibid*, Lihat Imam Bukhari, *Shahih Bukhori*, Juz 2, (Libanon : Darul Kitab Alamiyah), h. 577

c. Hadits riwayat Bukhori

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

صُومُوا لِرُؤُوسِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ فَإِنْ غُبِّي عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ¹³²

Artinya : “Diceritakan oleh Adam diceritakan oleh Su’bah diceritakan oleh Muhammad bin Ziyad berkata, saya mendengar Abu Hurairah r.a berkata, Rosulullah SAW bersabda : berpuasalah kalian semua karena melihat hilal dan berbukalah kalian semua karena melihatnya dan apabila tertutup mendung olehmu, maka sempurnakan bilangan bulan Sya’ban 30 hari“ (HR. Bukhari).

2. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariyah

Mengenai historisitas pemberlakuan metode hisab rukyat yang mereka pakai, mereka lebih menekankan pada prinsip mengikuti “*lelakon wong duwur*an” artinya segala tatacara yang mereka lakukan lebih mengikuti pada tradisi yang telah berlangsung pada zaman leluhur mereka. Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* mengenal metode hisab Jawa Islam Aboge memang sudah lama. Selain itu, metode rukyat juga beliau peroleh dari pengetahuan tentang hadits masalah penetapan awal bulan kamariyah. Hadits

¹³²*Ibid.*, 827

tersebut mereka temukan dalam sebuah kitab hadits dengan terjemahan bahasa Jawa.¹³³

Tentang persoalan penentuan awal bulan kamariah yang berbeda dengan ketetapan pemerintah, ternyata penetapan telah ada sejak kiai Yazidil Bustami. Di mana, sang rekan kiai Wahab sempat menanyakan kepada kiai Yazid mengenai ketetapan hari raya, kiai Yazid secara tegas menjawab bahwasanya beliau mempunyai dasar hukum tersendiri dalam menentukan puasa dan hari raya. Dan kiai Yazid mengemukakan keengganannya untuk mengikuti ketetapan pemerintah. karena untuk masalah agama pemerintah dianggap tidak cukup kompeten dalam persoalan tersebut.¹³⁴

Dalam penetapan awal bulan kamariah, biasanya setiap tanggal 27, 28, 29 kalender Jawa Islam Aboge tarekat ini mengirim sejumlah pemuda di beberapa titik yang dianggap bisa melihat hilal seperti kawasan pegunungan Tunggoro Jombang, Tembalang, Tanjungkodok dan lain-lain. Selanjutnya, jika hilal memang sudah nampak maka pimpinan tarekat dalam hal ini diwakili oleh kiai Nasuha Anwar mengumumkan kepada seluruh jamaah di dusun Kapas bahwasanya besok sudah mulai bulan baru.

¹³³ Sayang sekali kitab hadits tersebut sudah hilang ketika tahun 2010 dipinjam oleh Kementerian Agama untuk difoto copy. Sehingga penulis belum bisa melihatnya secara langsung. Wawancara dengan KH.Nasuha Anwar (pimpinan tarekat), Dukuh Klopo Jombang 7 Agustus 2011

¹³⁴ *Ibid*,

Metode yang dipakai tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* menggunakan dua cara yakni hisab dan rukyat sebagaimana yang digunakan pemerintah cq Kementerian Agama RI :

a. Menggunakan Hisab

Sebelum menentukan awal bulan kamariyah aliran ini melakukan hisab dengan menggunakan prinsip Aboge. Aboge ini digunakan karena menurutnya merupakan metode yang pas dan pasti.¹³⁵ Teknik tersebut di atas dilakukan perhitungan sejak tiga bulan sebelum bulan Syawal secara berturut-turut mengingat tiga bulan itu berkaitan langsung dengan rangkaian ritual keagamaan yang mereka lakukan.¹³⁶

Menurut tarekat ini, hisab artinya hitung. Sedangkan kata hitung diartikan sebagai “*perselisihan*”. Pada dasarnya mereka sudah mengenal berbagai metode hisab dalam penentuan awal bulan kamariyah.¹³⁷ Akan tetapi, mereka memegang prinsip bahwasanya metode hisab tidak akan pernah

¹³⁵Wawancara Bapak Mustaqim, sesepuh dusun Kapas sekaligus anggota jama'ah tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al aliyah* Kapas Dukuhklopo Peterongan Jombang. 26 September 2011

¹³⁶ Rizal Zakaria Dalam *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Kalender Jawa Islam Aboge Sebagai Ancer-ancer Rukyat Dalam Penentuan 1 Syawal 1430 H Aliran Thariqoh Naqsabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al Aliyah Dusun Kapas Klopo Peterongan Jombang Jawa Timur*. IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010

¹³⁷ Metode-metode hisab yang mereka ketahui sebagaimana metode-metode hisab yang berkembang khususnya di Indonesia seperti hisab Urfi, Hisab Nayyirain, penanggalan tarikh hijriyah, kalender Jawa Islam, kalender Aboge, Asapon, Ephimeris, hisab Taqribi, hisab hakiki tahqiqy, hisab Kontemporer, hisab sistem Taqwim. Wawancara dengan KH.Nasuha Anwar pada 7 Agustus 2011

menghasilkan hasil yang sama, karena hisab adalah perselisihan. Sehingga untuk membuktikan kebenarannya dilakukanlah rukyatul hilal.¹³⁸

Aliran ini melakukan perhitungan sendiri untuk penentuan awal bulan kamariyah. Mereka tidak menggunakan patokan kalender hijriyah yang biasanya sudah tertera pada *taqwim* (kalender) yang beredar di masyarakat. Karena menurut mereka kalender yang beredar beserta datanya merupakan buatan manusia, sehingga untuk lebih memberikan kemantapan *Haqqul Yaqin* dalam penetapan ibadah mereka melakukan perhitungan sendiri.¹³⁹

Adapun yang menjadi titik tekan hisab pada aliran ini adalah metode hisab menggunakan sistem Aboge. Kemudian, hasil hisabnya digunakan sebagai arah-arah atau pedoman dalam rukyatul hilal. Bukan menjadi dasar dalam penentuan awal bulan kamariyah. Sedangkan yang menjadi dasar dalam penetapan awal bulan kamariyah adalah rukyatul hilal. Namun, jika gagal terlihat, maka harus diistimkalkan (disempurnakan). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقَدَّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman janganlah kalian semua mendahului kehendak Allah SWT dan Rosul-Nya.” (QS. Al Hujurot : 1)¹⁴⁰

¹³⁸Wawancara KH.Nasuha Anwar di dusun Kapas Dukuhklopo Peterongan Jombang Jawa Timur pada tanggal 7 Agustus 2011

¹³⁹ Wawancara bapak Mustaqim, sesepuh tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah sekaligus dewan penetapan untuk awal bulan Kamariyah (Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah) 27 September 2011

¹⁴⁰Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005, h. 516

Aliran ini menyandarkan ayat ini sebagai landasan hukum bahwasanya manusia itu tidak boleh mendahului kehendak Allah. Artinya jika memang hilal belum tampak atau belum memungkinkan untuk dirukyat maka yang harus dilakukan yakni melakukan istikmal. Bukan kembali kepada data hisab, karena menurut mereka menggunakan data hisab sebagai penetapan sama halnya mendahului kehendak Allah.¹⁴¹ Sehingga tarekat ini memilih menekankan pada metode rukyatul hilal sebagai pedoman penetapan.

b. Menggunakan Rukyatul Hilal

Di samping menggunakan hisab, tarekat ini juga melanjutkan hasil hisabnya dengan rukyatul hilal pada tanggal 27, 28, 29 pada waktu sore hari menjelang maghrib ke arah mana dimungkinkan hilal akan muncul. Adapun cara yang ditempuh dalam rukyatul hilal adalah dengan mengirimkan kelompok-kelompok delegasi yang ditugaskan untuk melakukan rukyatul hilal, baik secara kelompok, secara pribadi maupun bergabung dengan kelompok rukyatul hilal yang diadakan pemerintah.¹⁴²

Tarekat ini mengenal dua metode rukyat, antara lain :

a. *Rukyat bil Fi'li*

Rukyat bil Fi'li diartikan sebagai rukyat dengan mata telanjang.

Tanpa menggunakan alat bantu apapun. Hilal harus dilihat dengan mata

¹⁴¹ Wawancara dengan KH.Nasuha Anwar di dusun Kapas Dukuhklopo Peterongan Jombang, 7 Agustus 2011

¹⁴² *Ibid*,

telanjang, masyarakat kapas mengenal metode ini dengan sebutan *Rukyat bil Haq*.¹⁴³

Ketentuan jika hilal bisa dilihat dengan menggunakan alat, hal tersebut belum dikatakan hilal telah tampak. Jamaah tarekat ini tidak mempercayai akan keberadaan alat bantu buatan manusia. Mereka menganggap bahwasanya alat-alat teknologi tersebut merupakan buatan manusia sehingga kemungkinan besar akan menimbulkan kesalahan itu amat besar. Dengan mata adalah indra penglihatan yang diberikan oleh Allah SWT untuk melihat kekuasaannya. Sebagai isyarat petunjuk dari Allah SWT bahwasanya telah ditetapkan esok harinya adalah bulan baru.

Mengenai langkah, prinsip dan tatacara rukyat sama halnya bagaimana rukyat pada umumnya. Mereka tidak memiliki kriteria serta batasan hilal kemungkinan dapat dilihat. Untuk membantu mereka terkadang memakai gawang lokasi, hal tersebut hanya bersifat membantu memfokuskan pandangan mata perukyat.

Karena mereka tidak menggunakan alat bantu sama sekali, terkadang mereka sangat kesulitan untuk mendapatkan kemunculan hilal. Sehingga jika rukyat dimulai pada tanggal 27 maka mereka akan melakukan rukyat kembali pada tanggal berikutnya. Jika sampai tanggal

¹⁴³ Wawancara dengan Sa'adah (21 th), salah satu pemuda dusun Kapas sekaligus anggota tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. Tanggal 27 September 2011

29 mereka tetap tidak mendapatkan hilal. Maka mereka akan melakukan Istikmal menjadi 30 hari.

b. Rukyah bil Qalbi

Rukyah bil Qalbi adalah rukyat dengan keyakinan. Pendekatan ini jarang digunakan dan hanya digunakan oleh orang-orang tertentu yang mencapai tingkatan tertentu. Maksudnya, dalam melakukan rukyatul hilal, tidak semata-mata melakukan rukyat dengan mata saja, melainkan melihat dengan hati disertai adanya keyakinan dalam hati yang berkaitan dengan *Haq Al-Yaqin* dan *Akmal Al-Yaqin*. Adapun dasar yang mereka gunakan adalah *Qoidah Al-Ushuliyyah* yang berbunyi :¹⁴⁴

اليقين لا يزال بالشك¹⁴⁵

Artinya : “Keyakinan itu tidak bisa hilang dengan keragu-raguan.”

Sehingga *rukyah bil Qalbi* sebagai penunjang untuk lebih memperkuat keyakinan terhadap hasil rukyat. Serta meningkatkan kemantapan hati dalam mengambil keputusan dalam penetapan awal bulan kamariah khususnya Ramadhan, Syawal dan Zulhijah.¹⁴⁶

¹⁴⁴*Ibid.*

¹⁴⁵A.Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqh*, Jakarta:Prenada Media Group, 2007, h. 33

¹⁴⁶ Wawancara dengan bapak Mustaqim di dusun Kapas Dukuhklopo Peterongan Jombang Jawa Timur pada tanggal 26 September 2011

3. Cara Penetapan Awal Bulan Kamariyah

Penggunaan hisab dan rukyah yang digunakan secara beriringan ini dimaksudkan agar hasil penentuan awal bulan menghasilkan keputusan yang sangat akurat dengan bukti yang valid, sehingga dapat dipertanggungjawabkan baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa perhitungan berdasarkan sistem Aboge dan atau Asopon ini meleset sebagaimana awal bulan Syawal 1430 Hijriyah tahun lalu, sehingga aliran ini tidak menggunakan Aboge dalam menetapkan awal Syawal, melainkan berpedoman kepada hasil rukyatul hilal, sedangkan rukyatul hilal dinyatakan tidak berhasil, sehingga aliran ini menggunakan *istikmal* dalam menetapkan awal Syawal.¹⁴⁷

Cara ini dilakukan agar penetapan awal bulan kamariyah sesuai dengan perintah Allah SWT yang telah dinyatakan di dalam nashnya. Dan juga sebagai pembuktian atas metode hisab yang telah dilakukan terlebih dahulu, serta hasil yang diperoleh lebih tepat. Karena telah sesuai dengan realita yang dilihat dan keyakinan hati bahwasanya telah berganti bulan baru.

Otoritas penetapan awal bulan Kamariyah diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan tarekat. Para jamaah tidak berani mengeluarkan keputusan sendiri-sendiri. Ketika dalam pelaksanaan rukyat, dan salah satu tim atau individu berhasil melihat hilal. Maka perukyat tersebut langsung memberikan kabar kepada pimpinan tarekat, yang selanjutnya para pimpinan tarekat

¹⁴⁷Wawancara dengan KH. Nasuha Anwar Dusun Kapas Klopo Peterongan, 7 Agustus 2011

beserta tokoh sesepuh setempat melakukan musyawarah dan melakukan ikhbar kepada penduduk Kapas setempat melalui pemberitahuan secara langsung dengan pengeras suara masjid maupun melalui alat komunikasi seperti Handphone.¹⁴⁸

Ketetapan yang dikeluarkan oleh tarekat ini sebenarnya tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat, artinya ketetapan ini lebih bersifat fakultatif. Mereka mengenal istilah “*mbok gawe yo nggak bungah, nggak mbok gawe yo nggak susah*”¹⁴⁹ sehingga lebih mengedepankan sikap toleransi terhadap jamaah yang tidak mengikuti ketetapan tersebut. Apa yang mereka yakini terbangun dari sebuah gertakan kepercayaan yang telah melekat pada masyarakat Kapas khususnya pengikut tarekat ini. Karena persoalan-persoalan seputar agama itu tidak perlu diperdebatkan secara panjang, karena itu lebih kepada hubungan manusia dan Allah SWT (*hablu minannas*)

Setiap hari raya Idul Fitri para jamaah tarekat ini akan berkumpul untuk melaksanakan salat Ied di masjid Baitul Muttaqin, mereka datang dari berbagai wilayah di sekitar Jombang. Setelah salat Ied mereka melakukan ritual bersalaman di jalan-jalan sekeliling masjid di dusun Kapas. Sehingga, perayaan Idul Fitri semakin semarak di kalangan tarekat *Naqsabandiyah*

¹⁴⁸ *Ibid*,

¹⁴⁹“tidak semua anggota tarekat mengikuti ketetapan pimpinan tarekat, ada sebagian juga anggota yang tidak mengikuti ketetapan. Akan tetapi, kita tidak tidak mempermasalahkan hal itu. Dalam prinsip kita, anda ikutketetapan kita tidak terlalu senang, anda tidak mengikuti ketetapan kita juga tidak sedih.” Wawancara dengan bapak Mustaqim di dusun Kapas Dukuhklopo Peterongan Jombang Jawa Timur pada tanggal 26 September 2011

Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah dusun Kapas Dukuh Klopo Peterongan Jombang Jawa Timur.

C. Penentuan 1 Syawal 1432 H Menurut Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*

a. Perhitungan kalender Jawa Islam Aboge

Hasil ini bukan merupakan acuan untuk menentukan awal bulan, namun merupakan pedoman dalam melakukan rukyat untuk menentukan 1 Syawal 1432 H. Sedangkan dalam menetapkan tarekat ini melakukan rukyatul hilal pada tanggal 28 Jawa Aboge dan 29 Jawa Aboge, tepatnya pada hari Senin dan Selasa tanggal 30 dan 31 Agustus 2011. Sebagaimana dalam prinsip kalender Jawa Islam Aboge, untuk mengetahui tahun Jawa Islam. Maka tahun hijriyah ditambah + 512 tahun. Sehingga 1432 H + 512 tahun = 1944 J. Berikut tabel kalender Jawa Islam Aboge tahun 1944 J.¹⁵⁰

No	Bulan	Hari		Pasaran	
1	1 Suro	1	Kamis	1	Legi
2	1 Sapar	3	Satbu	1	Legi
3	1 Mulud	4	Ahad	5	Kliwon
4	1 Bakdomulud	6	Selasa	5	Kliwon
5	1 Jumadilawal	7	Rabu	4	Wage
6	1 Jumadilakhir	2	Jumat	4	Wage
7	1 Rejeb	3	Sabtu	3	Pon
8	1 Ruwah	5	Senin	3	Pon
9	1 Poso	6	Selasa	2	Pahing
10	1 Sawal	1	Kamis	2	Pahing
11	1 Selo	2	Jumat	1	Legi
12	1 Besar	4	Ahad	1	Legi

¹⁵⁰ Diolah dari data dan cara perhitungan hisab Jawa Islam Aboge dalam pustaka Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Praktis*, Yogyakarta : 2004, h. 118

Hasil perhitungan kalender Jawa Islam Aboge ini merupakan acuan yang dipakai dalam rukyatul hilal untuk penetapan awal Syawal 1432 H. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya 1 Syawal 1432 H menurut penanggalan Jawa Islam Aboge Jatuh pada hari Kamis Pahing. Akan tetapi, hal tersebut tidak dijadikan dasar penetapan karena mereka pada akhir Ramadhan akan melakukan pembuktian dengan melakukan rukyatul hilal.¹⁵¹

b. Rukyatul hilal penetapan awal bulan kamariah

Rukyat tanggal 31 Agustus 2011 pada mulanya hilal belum begitu Nampak di dusun kapas namun setelah memakai alat pembesar hilal mulai Nampak. Mereka telah memulai memakai peralatan sebagai alat bantu untuk melihat hilal, hal tersebut sebagai upaya menyeimbangkan dengan kemajuan zaman. Alat tersebut hanya sekedar membantu mata dalam melihat.

Mengenai tempat rukyat mereka juga tidak memiliki standar khusus dalam memilih tempat, biasanya hilal akan tampak jika Allah memang telah menunjukkan kepada mereka. Biasanya mereka melakukan rukyat juga di dusun kapas setempat, jika memang hilal sudah terlihat.

Dalam rukyatul hilal pada tanggal 30 Agustus 2011, karena kondisi hilal pada waktu itu sudah cukup tinggi, sehingga tim rukyat yang terdiri dari para pemuda dusun kapas setempat telah berhasil melihat hilal. Dan hasil inilah yang dijadikan dasar oleh pimpinan tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* dalam penetapan 1 Syawal 1432 H. Selanjutnya, pimpinan tarekat

¹⁵¹ Wawancara dengan KH. Nasuha Anwar dusun Kapas, 27 September 2011

Naqsabandiyah Khalidiyah menetapkan 1 Syawal 1432 H jatuh pada hari Rabu Legi tanggal 31 Agustus 2011.¹⁵²

Fenomena penentuan 1 Syawal 1432 H/ Sawal 1944 J merupakan bukti konkret bahwa tarekat ini menerapkan dua metode hisab dan rukyat. Akan tetapi, pada prinsipnya mereka lebih menitikberatkan hasil rukyatnya. Sebagaimana uraian diatas hasil hisab Aboge menunjukkan jatuh pada hari Kamis Pahing, 1 September 2011, sedangkan pemerintah menetapkan pada Rabu, 31 Agustus 2011. Dan tarekat ini menetapkan 1 Syawal 1432 H pada hari Rabu Legi, 31 Agustus 2011 sebagaimana ketetapan pemerintah. Sehingga pada bulan Ramadhan kemarin mereka hanya menjalankan puasa selama 29 hari.¹⁵³

Karena pada penetapan awal Ramadhan 1432 H, mereka lebih lambat satu hari dari ketetapan pemerintah. 1 Ramadhan 1432 H, dimulai pada hari Selasa Pahing tanggal 2 Agustus 2011, sedangkan berdasarkan itsbat pemerintah 1 Ramadhan 1432 H jatuh pada hari Senin Legi tanggal 1 Agustus 2011.

Dalam hal ketetapan awal Ramadhan, Syawal dan Zulhijah, rukyat dan istikmal lebih dikuatkan. Selain itu, mereka juga tidak memakai kalender hijriyah pada umumnya. Karena mereka menganggap bahwa kalender-kalender tersebut merupakan ciptaan manusia yang riskan terjadi kesalahan

¹⁵² *ibid*,

¹⁵³ *Ibid*,

sehingga mereka lebih memilih memakai kalender Jawa Islam Aboge yang menurut mereka lebih tepat, pasti dan pas.¹⁵⁴

“ya kita ini pasti rukyat tanggal 29 Aboge, karena itu lebih pas dan jumlah harinya tidak bisa ditawar. Sebenarnya persoalan penetapan awal bulan kamariyah itu persoalan yang mudah dan jangan dibuat sulit. Ketika hilal memang belum tampak, maka dengan melakukan istikmal itu sudah cukup.”¹⁵⁵

“pada awalnya hilal memang belum tampak pada tanggal 30 Agustus itu, tapi kita tunggu mbak. Dan menggunakan alat keker (alat untuk melihat benda jauh) itu sebagai usulan pemuda sini Alhamdulillah kami berhasil melihat hilal”¹⁵⁶

Dengan demikian, dari contoh dalam penetapan awal Syawal 1432 H di atas, aliran ini tidak murni menggunakan Aboge sebagai dasar penetapan. Namun, mereka juga melakukan ijtihad untuk membuktikan kebenaran hisab yang telah mereka hitung sebelumnya yakni dengan mengadakan rukyatul hilal pada 28 dan 29 kalender Aboge disejumlah titik khususnya di daerah Jombang dan sekitarnya. Alhasil rukyatul hilal pada tanggal 30 Agustus 2011 lalu berhasil dilakukan. Dan mereka menetapkan 1 Syawal 1432 H jatuh pada tanggal 31 Agustus 2011 sebagaimana Ketetapan Pemerintah RI. Ketetapan tersebut sangat tidak sesuai dengan kalender Aboge yang 1 Syawal 1432 H jatuh pada hari Kamis 1 September 2011.

¹⁵⁴ *Ibid*,

¹⁵⁵ *Ibid*,

¹⁵⁶ *Ibid*,